

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan kelompok potensial dalam masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan prioritas khusus, baik para orang tua dan lembaga pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0486/UI/1992 tentang Taman Kanak-Kanak pasal 3 ayat 1 (Depdikbud 2007:27) menyatakan bahwa:

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Dalam peraturan pemerintah No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 disebutkan bahwa : Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar pendidikan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah.

Tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2005: 6).

Di masa kanak-kanak usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa terutama bahasa ekspresif. Karena pada masa ini sering disebut "*golden age*" atau masa keemasan dimana terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar bagi anak, apabila anak mendapatkan stimulus yang baik. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangannya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosi, dan intelegensinya berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi yang penting bagi setiap orang untuk menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya yang digunakan dalam berinteraksi, bekerjasama, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang ada disekitar orang tersebut.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya (Suhartono : 9).

Menurut Wothman (Daroah, 2013: 3) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak

akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga.

Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Bahasa merupakan sasaran yang sangat penting dalam kehidupan anak, disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bahasa terbagi dua yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Menurut Moeslichatoen, “bahasa ekspresif merupakan kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain”. Menurut Neville (Dhieni, 2007:316) “bahasa reseptif merupakan saling ketergantungan antara membaca dan menyimak pada anak hingga usia minimal 14 tahun. Kemampuan membaca dan menyimak melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses tersebut anak berusaha memahami dan mengonstruksi arti dari informasi dan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya”.

Menurut Bromley (Dhieni, 2007:121) bahasa memiliki lima fungsi:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu,
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku,
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif,
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain,
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan orang.

Metode bercakap-cakap perlu diterapkan kepada anak agar anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat

atau menghargai pendapat orang lain, mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal dan hasil belajar dengan kegiatan bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik atau tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak.

Penggunaan metode bercakap-cakap bukan hanya ditujukan untuk menambah perbendaharaan kosakata anak, melainkan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mewujudkan bahasa yang ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Penerapan metode bercakap-cakap mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada hakikatnya penerapan metode bercakap-cakap ini diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan anak, melatih daya tangkap serta member kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.

Guru dituntut mampu memotivasi anak agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun

Berdasarkan observasi awal penulis di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas pada Hari Selasa, 08 Desember 2015 jam 08.00-08.30 di kelompok B anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik dalam hal menjawab pertanyaan, mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat berjumlah dua orang, anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi dengan baik dan sedikit lambat dalam hal menjawab pertanyaan, mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat berjumlah lima orang, anak belum mampu menjawab

pertanyaan tentang informasi dengan baik dalam hal menjawab pertanyaan, mengingat kembali kata-kata dan memproduksi kalimat berjumlah enam orang.

Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak menjawab pertanyaan tentang informasi dan belum mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media yang cocok yang dapat menarik perhatian anak didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka upaya pembelajaran yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak senantiasa dicarikan solusi berbagai permasalahan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan model pembelajaran yang cocok yang dapat secara tepat sebagai upaya pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak Taman Kanak-kanak.

Atas dasar itu maka upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu faktor penentu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sebagai dasar untuk menentukan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan diatas sebagai guru melakukan refleksi untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang diajukan yaitu Melalui Metode Bercakap-cakap dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Kelompok B1 TK AL-Ikhlas Kota Makassar Tahun Pelajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Metode Bercakap-Cakap Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap di Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan kajian melalui tulisan ini, maka diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Taman Kanak-Kanak

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan Taman Kanak-Kanak serta kondusif iklim pendidikan di Taman Kanak-Kanak, khususnya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap, serta dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalaman tentang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap
- 2) Masukan untuk guru mengenai bahan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
- 3) Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik dan anak aktif dalam pembelajaran.

C. Bagi Anak

Dengan adanya pengembangan pembelajaran ini, diharapkan anak didik, lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan bercakap-cakap sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak